JURNAL PENDIDIKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN
https://journalversa.com/s/index.php/jpkp

Volume 06, No. 4, Oktober 2024

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS V SDN WANAJAYA 05

Nunung Wahyuni[1], Ira Restu Kurnia[2]
[1,2]Universitas Pelita Bangsa
nungw07@gmail.com[1], kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id[2]

ABSTRACT; *Development of Illustrated Storybook to Enhance Students' Tolerance Character in Civics Education for Fifth Grade Students of SDN Wanajaya 05. Supervised by Ira Restu Kurnia, S.Pd., M.Pd. This research aims to develop an illustrated storybook as a media for Civics Education to enhance the tolerance character of fifth-grade students. This study also aims to produce a valid, practical, and effective illustrated storybook to improve students' tolerance character. The research was conducted at SDN Wanajaya 05. This study utilized the Research and Development (R&D) method and followed the ADDIE development model, consisting of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results of the research and development of this Illustrated Storybook are as follows: (1) The development of the Illustrated Storybook is valid and suitable for testing, with scores from media experts at 100%, language experts at 88%, and subject matter experts at 94%. The average score of teacher responses is 88%, and the average student response score is 91%, both indicating a highly practical category. (2) In terms of comprehension and effectiveness, based on the pretest and posttest results, there is a significant difference. The pretest score was 65.5%, and the posttest score after using the Illustrated Storybook media was 80.4%, categorized as highly effective. Therefore, it can be concluded that the developed Illustrated Storybook is reasonably effective in enhancing students' tolerance character.*
Keywords: *Illustrated Storybook, Enhancing Tolerance Character, Fifth Grade SD/MI.*

ABSTRAK; Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk meningkatkan Karakter Toleransi Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN Wanajaya 05. Dibimbiing Oleh (Ira Restu Kurnia, S.Pd., M.Pd) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan karakter toleransi siswa kelas V. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan buku cerita bergambar yang valid dan praktis juga efektif untuk meningkatkan karakter toleransi siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Wanajaya 05. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D dan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu Analisis (Analyze),

Perancangan (Design), Pengembangan (Development), Penerapan (Implementation) dan Evaluasi (Evaluation). Hasil dari penelitian dan pengembangan Buku Cerita Bergambar ini adalah (1) Pengembangna Buku Cerita Bergambar sudah valid dan layak diuji cobakan dengan skor dari ahli media adalah 100%, skor ahli bahasa 88%, dan skor ahli materi 94%. Skor rata-rata respon pendidik yaitu 88% dan skor rata-rata respon siswa adalah 91% skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat praktis. (2) pada tahap pemahaman dan keefektifan berdasarkan hasil uji pretest dan posttest terdapat perbedaan yang signifikan dimana pembelajarn sebelum dan sesudah menggunakan Buku Cerita Bergambar, hasil yang didapat sebelum (pretest) yaitu 65,5% dan hasil sesudah penggunaan media buku cerita bergambar (posttest) yaitu 80,4% dengan kategori sangat efektif. sehingga dapat disimpulkan bahwa Buku Cerita Bergambar yang dikembangkan dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan karakter toleransi siswa.
Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Meningkatkan Karakter Toleransi, Kelas V SD/MI

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemerintah sedang fokus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Fokus pada kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang melibatkan sikap dan perilaku. Untuk memenuhi tujuan tersebut, pemerintah Republik Indonesia, melalui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 11 Mei 2010 gerakan nasional pendidikan karakter telah diinisiasi dan diluncurkan. Melalui Gerakan tersebut diharapkan mampu menjadi solusi atas rapuhnya karakter bangsa selama ini (Daryanto & Darmiatun, S,. 2013).

Para pengambil keputusan di bidang pendidikan, begitu juga dengan masyarakat pada umumnya, berharap agar anak-anak yang menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu tidak hanya meraih kebanggaan dalam pencapaian akademik mereka, tetapi juga dalam sikap dan perilaku mereka. Selama ini, kekurangan dan pada saat yang sama kelemahan yang dimiliki oleh para lulusan adalah ketidakmampuan atau ketiadaan pencapaian terhadap tuntutan yang kedua. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, sudah saatnya bagi sekolah- sekolah untuk berupaya dan melaksanakan pembudayaan karakter dilingkungannya (Daryanto & Darmiatun, S., 2013).

Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri tetapi masuk dalam semua mata pelajaran. Nilai-nilai karakter disisipkan

ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Selain dilakukan di sekolah, pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui peran orang tua di rumah dan dalam lingkungan tempat tinggal siswa, karena pendidikan karakter perlu dikembangkan dimanapun. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa (Maolia et al., 2020).

Menurut Samani dan Haryanto (2012:43) menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Karakter-karakter yang muncul dalam diri siswa selama proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada kehidupan siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter individu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah keluarga, keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter siswa sehingga tiap individu memiliki sifat-sifat tertentu yang diturunkan secara genetis. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan, faktor eksternal juga merupakan faktor yang memiliki banyak pengaruh dalam pembentukan karakter setiap individu salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Sebagian besar waktu yang dihabiskan anak yaitu di sekolah, sehingga peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter setiap siswanya yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa diajarkan agar dapat berprilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada di Indonesia sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Dengan demikian, peran pendidikan sangat diperlukan dalam merespon perubahan sikap masyarakat dan dapat merealisasikan nilai-nilai budaya tersebut sebagaimana mestinya.

Menurut Listyarti (2012:6), toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda. Tidak hanya menghargai perbedaan suku, ras dan agama saja, melainkan menghormati saat temannya berbicara, menghargai perbedaan kemampuan, menghargai perbedaan fisik yang dimilikinya, sehigga mampu menciptakan rasa persatuan dan kesatuan pada diri siswa dan dapat direalisasikan di lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan sarana yang tepat dalam membiasakan sikap toleransi siswa, yaitu dengan membiasakan siswa cara bertoleransi kepada seluruh warga sekolah. Sikap toleransi adalah nilai karakter yang diperlukan oleh siswa karena memiliki nilai yang sangat berharga saat ini. Kejadian-kejadian di berbagai daerah yang terjadi karena perbedaan suku, agama, atau ras menunjukkan perlunya memperkuat sikap toleransi.

Sikap toleransi dapat terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, sikap toleransi dapat diamati melalui saling menghormati perbedaan di antara teman sebaya. Sikap toleransi termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut Depdiknas (2007: 25), "PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang baru, mau dan mampu berbuat baik". Di samping itu, menurut Depdiknas (2006:271), PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi pengajaran tentang bagaimana membangun suasana harmoni dan kerukunan di lingkungan sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga mengajarkan tentang pentingnya perhatian dan kepedulian antara individu yang memiliki perbedaan agama, ras, dan suku. Perhatian dan kepedulian antar umat yang berbeda agama, ras maupun suku. Seiring dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mencakup pemahaman dan pengertian terhadap isi dan makna yang terkandung dalam UUD 1945, serta menjadi warga negara yang baik yang saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengajarkan siswa sekolah dasar bagaimana cara mereka menghargai suatu perbedaan. Disinilah, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak didik, termasuk karakter toleransi melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan observasi di kelas V dan wawancara dengan guru kelas V yang peneliti lakukan di SDN Wanajaya 05 ditemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut : 1). Pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa kelas V yang belum memahami toleransi dan bagaimana contoh dari sikap toleransi, hal tersebut dapat dilihat dari saat peneliti menanyakan kepada siswa tentang toleransi masih banyak siswa yang tidak menjawab karena tidak ketahuannya. 2). Tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran, sumber pembelajaran yang digunakan hanya buku guru dan buku siswa, guru tidak menggunakan media lain sebagai penunjang pembelajaran, sehingga esensi dalam karakter toleransi tidak muncul. 3). Masih kurangnya toleransi siswa terhadap sesama teman. 4). Guru kurang menanamkan karakter toleransi dalam pembelajaran PKn, hal ini terjadi karena pembelajaran

hanya sebatas menulis dan membaca saja sehingga penanaman karakter toleransi sulit dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Melihat permasalahan yang ada di SDN Wanajaya 05, maka diperlukan bahwa siswa maupun guru memerlukan suatu media yang menarik dan inovatif untuk menunjang pemahaman toleransi pada pembelajaran PKn seperti media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian karena tampilannya sangat digemari oleh kalangan anak-anak. Buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai penghias dan pendukung dalam cerita yang dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Buku cerita bergambar merupakan bentuk cerita yang dihiasi dengan ilustrasi isi cerita berupa gambar. Melalui buku cerita bergambar pun, kemampuan anak untuk mengingat kembali informasi yang pernah diterimanya mulai terasah. Kemampuan mengingat kembali ini akan sangat berguna pada perkembangannya sebagai makhluk individu dan sosial yang bermoral dan berakhlak baik. Buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar perlu untuk dikembangkan. sebagian siswa lebih tertarik dengan buku yang lebih banyak gambar dan warna. Selain tiu, mereka lebih senang membaca buku cerita bergambar dari pada pelajaran karena kalimatnya mudah dipahami.

Penelitian dapat dilakukan dengan judul ”Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN Wanajaya 05” berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan diatas

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* akan digunakan dalam penelitian ini. *Research and Development* di definisikan sebagai penelitian pengembangan yang bermaksud untuk menghasilkan rancangan, program yang melewati tahapan desain, uji coba, dan revisi untuk mendapatkan mutu dan standar tertentu (Kamal, 2019). Untuk mengetahui keefektifan buku cerita bergambar dalam pembelajaran PKn, peneliti akan membuat produk media buku cerita bergambar .

Model pengembangan ADDIE adalah yang digunakan dalam penelitian ini. Model ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation.* Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan karena tahapan model ADDIE menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Adapun prosedur pengembangan produk dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar :

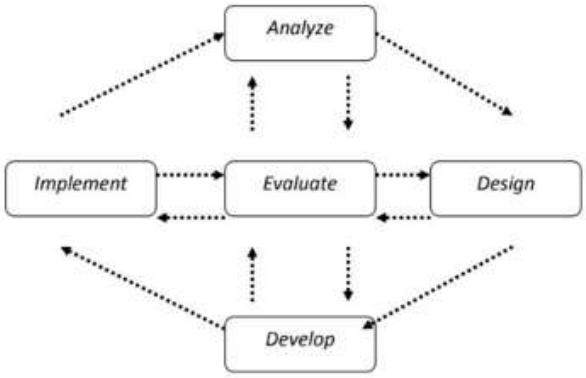

Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Sumber : (Anglada, 2017)

1. Tahap analisis

Dalam mengembangkan media pembelajaran, tahap awal penelitian pada model pengembangan ADDIE adalah wajib melakukan analisis. Aspek-aspek yang perlu dianalisis dari pembuatan media pembelajaran yaitu:

a. Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan analisis dengan mewawancarai guru kelas mengenai kurikulum yang digunakan. Pada SDN Wanajaya 05 kurikulum yang digunakan yaitu kurimulum 13 dan kurikulum merdeka untuk kelas 1 sampai kelas 4 digunakan kurikulum merdeka dan untuk kelas 5 dan 6 digunakan kurikulum 13.

b. Analisis Materi Pembelajaran PKn

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis mengenai apa saja KI dan KD pada pembelajaran PKn. Hal ini membantu peneliti dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD.

c. Analisis Karakteristik Pemahaman Konsep

Pada saat observasi dan wawancarai guru, peneliti menemukan permasalahan dalam kurangnya pemahaman toleransi. Hal ini diperjelas dengan sikap atau perilaku siswa yang kurang bertoleransi terhadap lingkungan sekitarnya dan terutama dalam pemahaman toleransi pada pembelajaran PKN.

d. Kebutuhan Sarana Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan pembelajaran disekolah untuk menunjang pembelajaran PKN terutama dalam meningkat kan karakter toleransi

siswa. Sekolah belum memiliki buku cerita bergambar untuk meningkatkankarakter toleransi siswa. Maka peneliti mengajukan pengembanganBuku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V. Guru dan kepala sekolah sangat setuju untuk mengembangakan buku cerita bergambar ini. Diharapkan pengembangan buku cerita bergambar ini dapat bermanfaat untuk sekolah.

2. Tahap Desain

Untuk meningkatkan karakter toleransi siswa, maka diperlukan desain produk. Desain pengembangan buku cerita bergambar sebagai berikut :

a. Menentukan tema, subtema, pembelajaran serta materi yang relevan atau sesuai yang terkait dengan toleransi.
b. Mencari referensi dan contoh buku cerita bergambar yang berkaitan dengan toleransi.
c. Menuslikan isi teks pada buku yang jelas, benar dan mudah dipahami siswa.

3. Tahap Pengembangan

Media buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter toleransi siswa. Buku ini akan dikembangkan sesuai dengan pengembangan itu sendiri. Kemudian akan divalidasi oleh ahli materi yang akan menilai materi yang terdapat pada buku tersebut, ahli bahasayang akan meneliti tentang bahasa yang akan dituangkan pada buku cerita bergambar untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh peneliti sudah baik atau belum, dan ahli media yang akan mengetahui standar minimal yang diterapkan dalam pembuatan buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter toleransi.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi produk yang telah dihasilkan haruslah produk yang sudah melalui beberapa tahapan yang ilmiah yaitu tahap validator ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa.

5. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tahap evaluasi dalam model ADDIE melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk menilai apakah

tujuan meningkatkan karakter toleransi siswa terutama pada pembelajaran PKn dengan menggunakan buku cerita bergambar tersebut dapat tercapai.

Analisis hasil survey untuk validasi produk media buku cerita bergambar menggunakan rumus :

P = $\underline{\Sigma x}$ x 100%Σxi

Keterangan :

P = Persentase

Σx = Jumlah skor

Σxi = Jumlah skor maksimal100%= Konstanta

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan skala kategori produk sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kriteria Nilai Kevalidan Produk

No	Presentase	Predikat
1	81,25% – 100%	Sangat Valid
2	62,50% – 81,25%	Valid
3	43,75% – 62,50%	Cukup Valid
4	25% - 43,75%	Tidak Valid

Sumber: (Nadzif et al, 2022)

Tabel 1.2 Kriteria Nilai Kepraktisan Produk

No	Presentase	Predikat
1	80,01% – 100%	Sangat Praktis
2	70,01% – 80,00%	Praktis

3	50,01% – 70,00%	Kurang Praktis
4	01,00% - 50,00%	Tidak Praktis

Sumber: (Damopoli et al, 2016)

Tabel 1.3 Kriteria Nilai Keefektifan Produk

No	Presentase	Predikat
1	80,01% – 100%	Sangat Efektif
2	70,01% – 80,00%	Efektif
3	50,01% – 70,00%	Kurang Efektif
4	01,00% - 50,00%	Tidak Efektif

Sumber: (Damopoli et al, 2016)

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan karakter toleransi siswa yaitu dihitung menggunakan teknik Normalized Gain. Normalized Gain dihitung dengan rumus:

N-Gain = skor posttest – skor pretest

skor ideal – skor pretest

Tabel. 1.4 Kriteria Presentase Skor Karakter Toleransi

No	Presentase	Predikat
1	80,01% – 100%	Sangat Baik
2	70,01% – 80,00%	Baik
3	50,01% – 70,00%	Cukup
4	01,00% - 50,00%	Kurang

Sumber: (Nugraha Putra, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu produk berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter toleransi pada pembelajaran PKn kelas V sdn wanajaya 05. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE dengan tahapan sebagai berikut: tahap pertama dalam penelitian ini yaitu analisis. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman penyusunan buku cerita bergambar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil analisis kebutuhan dilakukan peneliti melalui wawancara dengan wali kelas v. Dari hasil wawancara tersebut, wali kelas menyatakan bahwa pembelajaran PKN terutama untuk meningkatkan karakter toleransi siswa hanya menggunakan buku tematik saja tanpa ditunjang dengan jenis buku lainnya. Dengan konsep pembelajaran terebut, hal ini disadari oleh wali kelas bahwa akan menjadikan pembelajaran nantinya kurang dipahami oleh siswa. Dari pernyataan tersebut, peneliti melakukan pengujian dengan konsep tanya jawab kepada siswa kelas V mengenai pemahaman toleransi. Dari pengujian tersebut, peneliti mendapati masih banyak siswa yang kurang memahami toleransi sehingga siswa belum dapat meningkatkan karakter toleransi. Dari permasalahan tersebut, peneliti tergerak untuk membuat buku cerita bergambar. Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Wanajaya 05 yaitu, Ibu Nursinah, S.Pd terkait karakter toleransi siswa kelas V dan bahan ajar yang digunakan di sekolah. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum 2013.
2. Penggunaan media bahan ajar hanya menggunakan buku tematik atau buku paket
3. Belum ada media untuk pembelajaran PKn terkait peningkatan karakter toleransi.

Terkait dengan penggunaan bahan ajar sebatas buku paket saja dan belum ada nya media pembelajaran yang menunjang pembelajaran PKN dalam hal peningkatan karakter toleransi sehingga kajian materi sebatas pada isi buku saja. Sehingga anak kurang memahami bagaimana meningkatkan karakter toleransi tersebut. Padahal jika di tunjang dengan media lainnya salah satunya buku cerita bergambar, dapat membantu pembalajaran maksimal untuk siswa.

Adapun kurikulum yang digunakan di SDN Wanajaya 05 yaitu untuk kelas 1 sampai kelas 4 menggunakan kurikulum Merdeka dan untuk kelas 5 dan kelas 6 menggunakan

kurikulum 2013. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai peningkatan karakter tolernsi pada siswa.

Selanjutnya tahap kedua yaitu Desain, adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menentukan hasil desain yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Materi

Materi yang digunakan untuk menyusun buku ceritabergambar adalah materi kelas 5 Sekolah Dasar dengan kajian mata pelajaran PKn mengenai karakter toleransi.

b. Rancangan

Buku cerita bergambar menggunakan ukuran A4 *Landscape* (20 x 28 cm) dengan cover berbahan kertas Art Carton dengan ketebalan 260 gram. Dan halaman isi berbahan kertas Art Paper 150 gram. Dengan desain cover, judul, penomoran, dan isi cerita *font Comic Sans MS*.

Selanjutnya tahap ketiga yaitu Pengembangan *(Development)*, Dalam tahapan ini peneliti melakukan validasi kepada ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi untuk dilakukan penilaian dan pemberian saran terhadap media buku cerita bergambar. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan validasi produk yang dilakukan oleh 3 validator. Validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Ria Kurniasari, S.Pd., M.Pd, validasi ahli bahasa dilakukan oleh Ibu Avini Martini, S.Pd., M.Pd, dan validasi materi dilakukan oleh Bapak Septian Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Proses validasi ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan produk media Buku Cerita Bergambar yang diterapkan dalam proses pembelajaran PKn khususnya pada materi toleransi. Berikut penilaian mengenai media buku cerita bergambar dari tim ahli validasi sebagai berikut:

Tabel 1.5 Penilaian Ahli Media, Materi, Bahasa

No	Nama Validator	Aspek Penilaian	Nilai
1	Ria Kurniasari, S.Pd, M.Pd	Desain/Tampilan	100%
		Pengoperasian	
2	Septian Mukhlis,S.Pd, M.Pd	Relevansi	94%

		Materi	
		Isi Materi	
3	Avini Martini, S.Pd, M.Pd	Lugas	88%
		Komunikatif	
		Dialogis dan Interaktif	
		Kesesuaian dengan perkembangan siswa	
		Sesuai dengan kaidah bahasa	
		Penggunaan istilah, symbol, ikon, atau ikon	

Berdasarkan penilaian dari para ahli, buku cerita bergambar termasuk dalam kategori sangat valid dan memenuhi tingkat kelayakan dan kesesuaian. Adapun tingkat kevalidan apabila memenuhi kriteria minimal 62,50%. Berdasarkan dari 3 ahli validasi nilai yang diperoleh semua masuk kedalam kategori sangat valid.

Gambar 2. Produk Buku Cerita Bergambar

Selanjutnya penilaian terhadap respon guru mengenai buku cerita bergambar diperoleh skor 44 dengan persentase 88% maka masuk kedalam kategori ”sangat praktis”. Kemudian hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Hasil Angket Respon Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	MOA	41	82%	Praktis
2.	AAP	42	84%	Praktis
3.	KAP	47	94%	Sangat Praktis
4.	KN	47	94%	Sangat Praktis
5.	NN	48	96%	Sangat Praktis
6.	DEP	45	90%	Sangat Praktis
7.	VSPM	50	100%	Sangat Praktis
8.	RRW	47	94%	Sangat Praktis
9.	MFK	44	88%	Sangat Praktis
10.	DAR	47	94%	Sangat Praktis
11.	HNO	46	92%	Sangat Praktis
12.	AZR	46	92%	Sangat Praktis
13.	SSN	49	98%	Sangat Praktis
14.	AH	47	94%	Sangat Praktis

15.	RAP	47	94%	Sangat Praktis
16.	NS	43	86%	Sangat Praktis
17.	SS	45	90%	Sangat Praktis
18.	QR	44	88%	Sangat Praktis
19.	SP	47	94%	Sangat Praktis
20.	MF	45	90%	Sangat Praktis
21.	MFN	46	92%	Sangat Praktis
22.	A	45	90%	Sangat Praktis
23.	NGD	45	90%	Sangat Praktis
24.	SSR	45	90%	Sangat Praktis
25.	DAA	46	92%	Sangat Praktis
26.	MK	46	92%	Sangat Praktis
27.	R	45	90%	Sangat Praktis
28.	J	45	90%	Sangat Praktis
Hasil Rata-rata		**1.280**	**91%**	**Sangat Praktis**

Tabel 1.7 Kepraktisan Guru dan Siswa

No	Responden	Nilai	Kriteria
1.	Guru	88%	Sangat Praktis

2.	Siswa	91%	Sangat Praktis
Hasil Rata-rata		**89,5%**	**Sangat Praktis**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar dikatakan praktis apabila memenuhi kriteria minimal persentase 70,1%. Berdasarkan hasil rata-rata dari respon guru dan siswa diperoleh nilai sebesar 89,5%, maka pengembangan buku cerita bergambar berada pada kriteria "Sangat Praktis".

Selanjutnya analisis pemahaman dan keefektifan, Hasil tes siswa dilakukan untuk menguji siswa mengenai pemahaman toleransi dan untuk mengetahui keefektifan buku cerita bergambar dalam meningkatkan karakter toleransi. Dalam melaksanakan tes, dilakukan kepada siswa kelas V di ruang kelas. Tes pretest dan posttest diikuti oleh 28 siswa kelas V. Adapun analisis nilaipretest dan protest siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1.8 Nilai Tes Awal (Pretest)

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	VSPM	32	57,1%	Kurang Efektif
2.	MF	35	62,5%	Kurang Efektif
3.	FAKB	31	55,3%	Kurang Efektif
4.	MOA	34	60,7%	Kurang Efektif
5.	MFK	39	69,6%	Kurang Efektif
6.	RAP	36	64,2%	Kurang Efektif
7.	SSR	37	66%	Kurang Efektif
8.	ARH	43	76,7%	Efektif

9.	SP	50	89,2%	Sangat Efektif
10.	KAP	37	66%	Kurang Efektif
11.	RAR	30	53,5%	Kurang Efektif
12.	QSR	41	73,2%	Efektif
13.	DEP	31	55,3%	Kurang Efektif
14.	MK	31	55,3%	Kurang Efektif
15.	DAR	31	55,3%	Kurang Efektif
16.	HNO	32	57,1%	Kurang Efektif
17.	SSN	37	66%	Kurang Efektif
18.	NN	39	69,6%	Kurang Efektif
19.	AZR	37	66%	Kurang Efektif
20.	SPS	42	75%	Efektif
21.	NS	43	76,7%	Efektif
22.	KN	36	64,2%	Kurang Efektif
23.	NGD	35	62,5%	Kurang Efektif
24.	DAA	38	67,8%	Kurang Efektif
25.	J	37	66%	Kurang Efektif
26.	RFM	38	67,8%	Kurang Efektif
27.	RRW	38	67,8%	Kurang Efektif

28.	H	38	67,8%	Kurang Efektif
Hasil Rata-rata		**1.028**	**65,5%**	**Kurang Efektif**

Tabel 1.9 Nilai Tes Akhir (Posttest)

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	VSPM	48	85,7%	Sangat Efektif
2.	MF	44	78,5%	Efektif
3.	FAKB	44	78,5%	Efektif
4.	MOA	46	82,1%	Sangat Efektif
5.	MFK	45	80,3%	Sangat Efektif
6.	RAP	43	76,7%	Efektif
7.	SSR	43	76,7%	Efektif
8.	ARH	50	89,2%	Sangat Efektif
9.	SP	52	92,8%	Sangat Efektif
10.	KAP	53	94,6%	Sangat Efektif
11.	RAR	50	89,2%	Sangat Efektif
12.	QSR	46	82,1%	Sangat Efektif
13.	DEP	45	80,3%	Sangat Efektif
14.	MK	51	91%	Sangat Efektif

15.	DAR	41	73,2%	Efektif
16.	HNO	33	58,9%	Kurang Efektif
17.	SSN	42	75%	Efektif
18.	NN	40	71,4%	Efektif
19.	AZR	43	76,7%	Efektif
20.	SPS	45	80,3%	Sangat Efektif
21.	NS	49	87,5%	Sangat Efektif
22.	KN	44	78,5%	Efektif
23.	NGD	48	85,7%	Sangat Efektif
24.	DAA	40	71,4%	Efektif
25.	J	47	83,9%	Sangat Efektif
26.	RFM	45	80,3%	Sangat Efektif
27.	RRW	46	82,1%	Sangat Efektif
28.	H	38	67,8%	Kurang Efektif
Hasil Rata-rata		**1.261**	**80,4%**	**Sangat Efektif**

Berdasarkan tabel tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) di kelas V. Dapat dilihat perbandingan tes awal dan tes akhir di kelas V tersebut, maka disimpulkan terdapat peningkatan dalam pemahaman toleransi. Berdasarkan hasil tes akhir dikelas V diperoleh nilai sebesar 80,4% yang berarti buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan berada pada kriteria “Sangat Efektif”.

Selanjutnya analisis karakter toleransi siswa, Penilaian karakter toleransi siswa pada pembelajaran PKn dilakukan untuk mengetahui peningkatan karakter toleransi siswa dimana

saat melakukan observasi karakter toleransi siswa cenderung rendah. Untuk mengetahui peningkatan karakter toleransi siswa, peneliti menggunakan angket observasi berupa checklist kepada siswa sebanyak 28 orang. Penilaian dilakukan dengan cara tatap muka di kelas V.

Tabel 1.10 Hasil Awal Observasi Karakter Toleransi

Lembar Instrumen Karakter Toleransi Siswa										Jumlah	Presentase	Kriteria
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	RNA	2	3	3	3	3	3	3	3	23	71,8 %	Baik
2	DEP	3	3	3	3	3	3	3	3	47	75 %	Baik
3	NNF	3	3	2	2	2	2	3	3	20	62,5 %	Baik
4	H	3	3	2	2	3	3	3	2	21	65,62%	Baik
5	RAP	3	3	2	2	2	2	3	3	20	62,5 %	Baik
6	SSN	3	3	2	2	2	2	3	3	20	62,5%	Baik
7	SPS	3	3	2	2	2	2	2	3	19	59,37%	Cukup
8	AH	3	3	2	2	2	2	3	3	20	62,5%	Baik
9	FAKB	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	Baik
10	NS	3	3	2	2	2	2	3	3	20	62,5%	Baik
11	MHAH	3	3	2	2	2	2	3	3	20	62,5%	Baik
12	VSPM	3	3	3	1	1	3	2	2	18	56,25%	Cukup

13	JCS	2	2	1	2	2	3	3	3	18	56,25 %	Cukup
14	MFN	2	2	1	2	2	2	2	1	14	43,75 %	Cukup
15	MF	2	2	2	3	3	3	1	1	17	53,12 %	Cukup
16	MOA	2	2	2	3	3	2	2	2	18	56,25 %	Cukup
17	NGD	2	2	2	2	3	3	2	2	18	56,25 %	Cukup
18	RRW	2	2	2	3	3	3	2	1	18	56,25%	Cukup
19	RAR	2	2	1	2	2	2	2	2	15	46,87%	Cukup
20	SPA	2	2	3	2	2	2	2	2	17	53,12%	Cukup
21	HNO	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56,25%	Cukup
22	NN	3	2	2	3	3	2	2	2	19	59,37%	Cukup
23	AZR	3	3	2	2	2	2	2	3	19	59,37%	Cukup
24	QSR	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	Baik
25	RFMN	3	3	2	2	2	2	3	3	20	62,5%	Baik
26	MK	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75 %	Baik
27	KAP	3	3	2	2	2	2	2	1	17	53,12%	Cukup
28	DAR	3	3	1	2	2	3	3	2	19	59,37%	Cukup
Rata-rata										**544**	**60,71%**	**Cukup**

Aspek yang diamati yaitu meliputi sub variabel kebiasaan, sikap lapang dada dan agama. Pada saat dilakukan observasi awal karakter toleransi siswa sebelum menggunaka media buku

cerita bergambar. Perolehan persentase dari rata-rata didapat 60,71% yang termasuk dalam kriteria cukup. Kemudian observasi dilakukan kembali setelah dilakukan pembelajaran menggunakan produk media buku cerita bergambar didapatkan hasil peningkatan karakter toleransi sebagai berikut.

Tabel 1.11 Hasil Akhir Observasi Karakter Toleransi

Lembar Instrumen Karakter Toleransi Siswa										Jumlah	Presentase	Kriteria
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	RNA	4	3	3	4	4	4	3	3	28	87,5%	Sangat Baik
2	DEP	3	3	3	3	4	4	4	3	27	84,37%	Sangat Baik
3	NNF	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84,37%	Sangat Baik
4	H	3	3	3	3	4	4	4	3	27	84,37%	Sangat Baik
5	RAP	3	3	2	4	4	4	3	3	26	81,25%	Sangat Baik
6	SSN	3	3	2	4	4	3	4	4	25	78,12&	Baik
7	SPS	3	3	2	4	4	4	3	3	26	81,25%	Sangat Baik
8	AH	4	3	3	3	4	4	3	3	27	84,37%	Sangat Baik

9	FAKB	3	3	3	4	4	4	3	3	27	84,37%	Sangat Baik
10	NS	3	4	3	4	4	3	3	4	28	87,5%	Sangat Baik
11	MHAH	3	3	3	4	4	4	3	3	27	84,37%	Sangat Baik
12	VSPM	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84,37%	Sangat Baik
13	JCS	3	3	4	4	4	3	3	4	28	87,5%	Sangat Baik
14	MFN	3	3	3	4	4	4	3	3	28	87,5%	Sangat Baik
15	MF	3	3	3	4	4	3	3	3	26	81,25%	Sangat Baik
16	MOA	3	3	3	4	4	4	4	4	29	90,6%	Sangat Baik
17	NGD	3	3	3	4	4	4	3	3	27	84,37%	Sangat Baik
18	RRW	4	4	3	3	4	4	4	3	29	90,6%	Sangat Baik
19	RAR	3	3	3	4	4	4	3	3	27	84,37%	Sangat Baik
20	SPA	3	3	4	4	4	3	3	3	27	84,37%	Sangat Baik

21	HNO	3	3	4	4	3	3	3	3	26	81,25%	Sangat Baik
22	NN	3	3	3	4	4	3	3	3	26	81,25%	Sangat Baik
23	AZR	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71,87%	Baik
24	QSR	3	3	3	3	4	4	3	3	26	81,25%	Sangat Baik
25	RFMN	3	3	4	4	4	3	3	3	27	84,37%	Sangat Baik
26	MK	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75 %	Baik
27	KAP	3	3	4	4	3	3	3	3	26	81,25%	Sangat Baik
28	DAR	3	3	3	3	4	4	3	3	26	81,25%	Sangat Baik
Rata-rata										**747**	**83,37 %**	**Sangat Baik**

Hasil dari tabel diatas diperoleh pada saat penyebaran angket karakter toleransi setelah menggunakan produk Buku CeritaBergambar. Perolehan rata-rata persentase didapatkan hasil 83,37%yang termsuk dalam kriteria sangat baik.

Nilai rata-rata perolehan observasi karakter toleransi siswa pada pembelajaran PKn kemudian diolah untuk menemukan nilai N-Gain. Analisis nilai N-gain digunakan untuk mendapatkan hasil peningkatan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar. Berikut adalah perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

N-Gain. $N - Gain = 747 - 544$

896 – 544

= 57,7%

Dari hasil perhitungan N-Gain terhadap hasil observasi siswa didapatkan hasil 57,7% yang termasuk dalam kategori cukup. Maka kesimpulanya adalah dari hasil observasi didapatkan peningkatan sikap toleransi yang cukup meningkat dari sebelum menggunakan produk dan sesudah menggunakan produk media buku cerita bergambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi dari tiga ahli yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, bertujuan untuk menguji kevalidan atau kelayakan buku cerita bergambar. Setelah melakukan revisi produk dinyatakan valid untuk diuji coba di lapangan dengan nilai dari ahli media mendapatkan skor 50 dengan presentase 100%, ahli bahasa mendapatkan skor 44 dengan persentase 88% dan ahli materi mendapatkan skor 47 dengan persentase 94% dari ketiga tersebut masuk kedalam kategori ”sangat valid”. Berdasarkan pengembangan buku cerita bergambar yang didalamnya terdapat isi cerita mengenai toleransi dimana mampu membantu meningkatkan karakter toleransi siswa kelas v. Berdasarkan hasil uji coba kepraktisan oleh guru dan siswa yang berjumlah 28 siswa, buku cerita bergambar memperoleh hasil rata-rata 89,5% dengan kategori ”sangat praktis”. Berdasarkan hasil analisis keefektifan buku cerita bergambar di kelas v memperoleh nilai 80,4% masuk kedalam kategori ”sangat efektif”.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, G. F., Alit, D., Putra, D., Sn, S., & Sn, M. (n.d.). Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6 Tahun *Designing a Picture Book About Tolerance For Early Childhood 3-6 Years*.

Anatasya, E., Dewi, D. A., Indonesia, U. P., & Kunci, K. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. 9(2), 291–304.

Anggraeni Dewi, D., & Furi Furnamasari, Y. (n.d.). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN.

Ardila, T., Dewi, N. K., & Oktaviyanti, I. (2023). Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Siswa Kelas IV SDN 1 Kesik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1), 260–271. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1174

Daryanto, & Darmiatun, S. 2013. *Pendidikan karakter di sekolah.* Yogyakarta: Gava Media

Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y.

F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621

Dwi Nur Mega Putri, A., Fitriyah Ningsih, Y., Studi PGSD, P., Jember, U., Tegal Boto, K., Kalimantan No, J., Timur, K., Sumbersari, K., Jember, K., & Timur, J. (2022). *Aktivitas Belajar Peserta Didik yang Mencerminkan Nilai-Nilai Karakter Selama Pembelajaran Daring* (Vol. 9, Issue 1). www.jurnal.unej.ac.id

Ernawati, I., & Sukardiyono, T. (n.d.). *UJI KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI SERVER*.

Hidaya, Z. Y. P., Laily, I. F., & Ummah, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, *2*(2), 144–156. https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.13058

Hidayat SMP Negeri, F., Jl Cihanjuang No, P., Rahayu, C., Parongpong, K., Bandung Barat, K., Nizar SMAN, M., Jl Ir Juanda Jl Dago Pojok, B. H., Coblong, K., Bandung, K., & Barat, J. (n.d.). *MODEL ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) MODEL IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING*.

Lickona, Thomas. 2012. *Education For Character* Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta:PT. Bumi Aksara

Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). SIKAP TOLERANSI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PATIKRAJA. *Malih Peddas(Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *9*(1), 22. https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866

Nugraha Putra, H. (2023). Analisis Nilai Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 192 Pekanbaru (Issue 2).

Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 90.

https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273

Simarmata, N. N., Sulistya Wardani, N., & Prasetyo, T. (2019). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SD* (Vol. 3, Issue 1).

https://jbasic.org/index.php/basicedu

Sunaryati, T., Putri, A., Zakiyah, A., Wulandari, D. I., Sari, K., Guru, P., Dasar, S., Pelita Bangsa, U., & Selatan, C. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Dasar*.

Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (n.d.). *SKALA KARAKTER TOLERANSI: KONSEP DAN OPERASIONAL ASPEK KEDAMAIAN, MENGHARGAI PERBEDAAN DAN KESADARAN INDIVIDU*.

Yosiphanungkas, Y., & Mandayu, B. (n.d.). *PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI MELALUI HABITUASI SEKOLAH*. https://doi.org/10.1007/978-3- 319-78692

Yuli Mestika Dewi dan Debrine Stefany Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, I. (n.d.). *PENGEMBANGAN KARAKTER TOLERAN SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN PAJAGALAN 2 KABUPATEN SUMENEP*. *10*, 2.

Yumnafiska, [1], Dewi, A., & Mardiana, [2]. (2023). SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, *3*(1).